

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu. Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Ajaran agama islam menegaskan bahwa pendidikan sangat penting sekali, Allah SWT berfirman dalam Al Quran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7

Surah Al-Mujadalah ayat sebelas ini menerangkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Allah akan meninggikan orang-orang mukmin yang mengikuti perintah-perintahNya dan perintah Rasul. Bagi orang-orang yang berilmu, mereka akan diberikan derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan. Ayat tersebut menuntut agar setiap individu senantiasa menuntut ilmu dimanapun berada.

Setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan, mereka berkewajiban untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang sudah diperolehnya. Dalam mengamalkan dan mengajarkan ilmu tersebut, dia harus memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Misalnya sebagai seorang guru, hendaknya dia mengetahui model pembelajaran yang harus digunakan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model yang tepat, maka tujuan pendidikan sulit untuk diraih.

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisik.

Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat, keterampilan

(kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar anak, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam anak. Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya.

Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, anak, materi, dan sumber daya. Sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga

² Endang Mulyaningsih, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)* (Jawa Barat: DI P4TK Bisnis dan Pariwisata, 2010) h. 3

PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.³

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Hakikatnya anak usia dini merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h.22

mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, maka seorang guru harus memilih teknik dan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan Hadits Muslim berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Hadits ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar anak tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi anak. Suasana pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan memengaruhi minat belajar anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.

Para praktisi pendidikan menganggap bahwa perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya

perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan. Hal ini terkait erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini yang senantiasa mengalami perubahan. Dalam proses kependidikan, perubahan meliputi berbagai komponen yang sangat terkait antara satu dengan yang lain, antara lain sarana prasarana, sistem administrasi, kurikulum, metode pembelajaran, proses penilaian, profesionalisme, edukasi, dan media pengajaran. Perubahan dan perkembangan yang dimaksud tentunya secara langsung berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas belajar mengajar baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, dalam konteks sebuah proses, perubahan juga menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik secara nasional maupun kelembagaan bahkan dalam setiap proses pengajaran.

Fenomena di atas merupakan faktor utama dalam model pembelajaran yang diberlakukan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan kualitas pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dibuat bertujuan agar anak lebih aktif dan kreatif sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan anak sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah menyenangkan.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran pada usia taman kanak-kanak yang masih dalam lingkup anak usia dini mempunyai peranan penting dalam membentuk watak dan perilaku anak. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran seharusnya mempertimbangkan perlunya mengevaluasi setiap nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru PAUD yang sesuai dengan karakteristik cara belajar anak adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang biasa disebut PAIKEM.

Model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan anak untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan anak belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Dengan penerapan PAIKEM yang dilakukan guru, diharapkan proses pembelajaran di PAUD lebih mendapatkan respon positif dari anak, dan menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan hasil yang maksimal atau memuaskan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di pendidikan anak usia dini, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Aktif,

Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di Raudhatul Athfal Samudera Raya yang berlokasi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan

B. Definisi Operasional

1. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan anak merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi anak.

Jadi, guru yang peneliti maksud disini adalah pendidik yang membimbing pelaksanaan proses belajar mengajar di kelompok B, yaitu kelompok anak yang berusia dari 5 sampai 6 tahun di Raudhatul Athfal Samudera Raya Banjarmasin.

2. PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga anak aktif bertanya dan mempertanyakan serta mengemukakan gagasan.⁴

Aktif yang peneliti maksud adalah anak diajak untuk belajar secara

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta:Diva Press, 2014) h. 60

aktif, mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari kedalam suatu persoalan dalam kehidupan.

Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Inovatif yang peneliti maksud adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide-ide baru atau gagasan-gagasan untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta. Guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak.⁵

Pembelajaran kreatif yang peneliti maksud adalah pembelajaran yang mampu menciptakan anak lebih kreatif, berani menyampaikan pendapat dan argumen, menyampaikan masalah atau solusinya serta memberdayakan semua potensi yang tersedia.

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar dengan mudah dan senang.

Efektif yang peneliti maksud disini yaitu mudah memahami apa yang dipelajarinya, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta:Diva Press, 2014), hal. 60

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga anak memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.⁶

Pembelajaran menyenangkan yang peneliti maksud adalah suasana proses belajar mengajar yang tidak membosankan, sehingga perhatian anak terhadap pelajaran yang disajikan semakin meningkat.

Jadi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan pembelajaran yang digunakan dengan berbagai metode dan media pengajaran tertentu yang disertai penataan lingkungan pembelajaran sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) di Raudhatul Athfal Samudera Raya Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) di Raudhatul Athfal Samudera Raya Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Alasan pertama peneliti memilih judul penerapan PAIKEM adalah karena pentingnya pengetahuan tentang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif,

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta:Diva Press, 2014), h. 61

inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi guru dan calon guru, khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini.

2. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini dapat meningkatkan minat belajar anak, dan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga guru dapat menemukan minat dan bakat anak, kemudian mampu mengarahkan dan mengasahnya menjadi lebih baik.
3. Pada peninjauan awal ke RA Samudera Raya, diketahui bahwa guru di sekolah tersebut sudah mulai menerapkan pembelajaran yang menarik dan berusaha membuat anak untuk bergerak aktif dan menyenangi kegiatan yang dilakukannya. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di RA Samudera Raya.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pengembangan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada dunia pendidikan. Kemudian sebagai bahan penambahan keustakaan bagi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, mendapat bahan informasi ilmiah yang bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “Penerapan PAIKEM di Raudhatul Athfal Samudera Raya Banjarmasin” ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul *“Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal”* oleh Umi Habibah dengan hasil penelitian penerapan PAIKEM pada pembelajaran matematika materi pokok bangun datar di kelas V MI Nurul Hikmah dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal tersebut terjadi karena model PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan anak dan membuat anak merasa senang untuk mengikuti proses

pembelajaran. Terbukti dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata nilainya mencapai 73,05, pada siklus II meningkat menjadi 77,34. Penerapan model PAIKEM ini juga dapat meningkatkan hasil belajar seiring dengan peningkatan aktivitas belajar anak, karena jika anak aktif saat pembelajaran, maka anak mengalami sendiri proses belajar. Dengan demikian informasi yang diperoleh anak lebih lama tersimpan, sehingga saat menjawab soal tes formatif anak masih teringat dengan materi yang telah disampaikan. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 66,65 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,12.

2. Jurnal yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi IPS pada Pokok Bahasan Jenis dan Persebaran SDA Serta Pemanfaatannya di SDN Tempursari*" oleh Fungsi Marinta dkk. dengan hasil penelitian penerapan PAIKEM pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan jenis-jenis dan persebaran SDA serta pemanfaatannya di kelas IV SDN Tempursari 01 berjalan dengan baik dan termasuk dalam kategori anak aktif. Aktivitas anak selama pembelajaran mengalami peningkatan, dari sebelum tindakan yang hanya mencapai 48,82 %, pada siklus I persentase aktivitas meningkat sebesar 60,44 % dan pada siklus II naik menjadi 71,76%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar anak yang diperoleh dari persentase hasil belajar pada prasiklus secara klasikal sebesar

38,24% (tuntas) dan 61,76% (tidak tuntas), siklus I secara klasikal sebesar 75,53% (tuntas) dan 26,47% (tidak tuntas), sedangkan pada siklus II secara klasikal sebesar 91,18% (tuntas) dan 8,82% (tidak tuntas).

3. Skripsi yang berjudul "*Penerapan Pendekatan PAIKEM dengan Strategi Card Sort dalam Pembelajaran Fiqih Pokok Materi Zakat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al Hikmah Polaman Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*" oleh Ahmad satori dengan hasil penelitian membuktikan penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar anak dari prosentase ketuntasan. Jika tahap prasiklus diperoleh prosentase ketuntasan individual sebesar 35,29% dengan prosentase rata-rata nilai ketuntasan belajar sebesar 58,23. Setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh prosentase ketuntasan individual sebesar 58,82% dengan prosentase rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 65,29 dan pada siklus II diperoleh prosentase ketuntasan individual sebesar 94,12% dengan rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,47. Dari hasil penelitian ini diketahui anak lebih termotivasi dalam menerima pelajaran, karena penerapan PAIKEM dengan strategi *card sort* menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari tiga penelitian terdahulu tersebut, penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat memengaruhi dan meningkatkan hasil belajar anak. Yang membedakan penelitian peneliti dengan

tiga penelitian di atas adalah jenis penelitian dan instrumen penelitian serta subyek penelitian yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulisan, peneliti menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran